

**PEMANFAATAN METODE *VALUE INVESTING*
BENJAMIN GRAHAM UNTUK MERAHAIH
CAPITAL GAIN DI SEKTOR
PERBANKAN**

SKRIPSI

**JENSEN
NIM : 20622088**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2024**

**PEMANFAATAN METODE *VALUE INVESTING*
BENJAMIN GRAHAM UNTUK MERAHAIH
CAPITAL GAIN DI SEKTOR
PERBANKAN**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

Nama : JENSEN

NIM : 20622088

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PEMANFAATAN METODE *VALUE INVESTING*
BENJAMIN GRAHAM UNTUK MERAHAIH
CAPITAL GAIN DI SEKTOR
PERBANKAN**

Diajukan kepada :

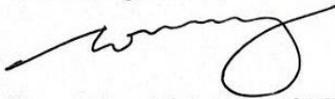
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : JENSEN
NIM : 20622088

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,



Tommy Munaf, S.E., M.Ak., CPFRA
NIDN. 1016048202/Lektor

Pembimbing Kedua,



Raja Yulianita Sarazwati, S.E., M.Ak
NIDN. 1031079501/Asisten Ahli

Menyetujui,

Ketua Program Studi



Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA., CPFRA
NIDN. 1015069101/Lektor

Skripsi Berjudul

**PEMANFAATAN METODE *VALUE INVESTING*
BENJAMIN GRAHAM UNTUK MERAHAI
CAPITAL GAIN DI SEKTOR
PERBANKAN**

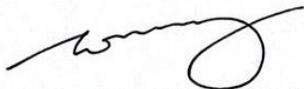
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : JENSEN
NIM : 20622088

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Enam Belas Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



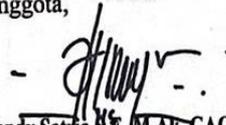
Tommy Munaf, S.E., M.Ak., CPFRA
NIDN. 1016048202/Lektor

Sekretaris



Ranti Utami, S. E., M. Si., Ak., CA
NIDN. 1004117701/ Lektor

Anggota,



Hendy Satia, S.E., M.Ak., CAO., CBFA., CPFRA
NIDN. 1015069101/Lektor

Tanjungpinang, 16 Januari 2024
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M. Ak., Ak. CA.
NIDN. 1029127801 / Lektor

HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Jensen
NIM : 20622088
Tahun Angkatan : 2020
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.71
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pemanfaatan Metode Value Investing Benjamin Graham untuk Meraih Capital Gain di Sektor Perbankan

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 16 Januari 2024

Penyusun,



JENSEN
NIM : 20622088

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat yang diberikan untuk penulis, sehingga tiada alasan untuk penulis berhenti bersyukur

“KEDUA ORANGTUAKU”

Ucapan banyak terima kasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan doa, semangat, pengorbanan, dukungan, nasehat, perhatian, motivasi, serta cinta dan sayang yang tak terhingga selama ini.

“KELUARGA BESAR”

Ucapan terima kasih kepada atas semua doa, semangat, dukungan, perhatian, motivasi, serta cinta dan sayang yang tak terhingga selama ini.

“TEMAN – TEMAN SEPERJUANGAN”

Ucapan terima kasih kepada atas semua doa, semangat, dukungan, perhatian, dari teman-teman seperjuangan yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada penulis untuk segera dapat menyelesaikan skripsi ini.

“DOSEN & STAFF STIE PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG”

Ucapan terima kasih kepada atas bimbingan dan bantuan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

HALAMAN MOTTO

***“DON'T TALK JUST ACT
DON'T SAY JUST SHOW
DON'T PROMISE JUST PROVE”***

-JENSEN-

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang mana atas berkat limpahan rahmat, karunia, dan kuasa-Nya, saya mampu menyelesaikan proposal ini dengan judul “**Pemanfaatan Metode *Value Investing* Benjamin Graham untuk Meraih *Capital Gain* di Sektor Perbankan**”. Adapun skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam hal ini, penulis menyadari adanya kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat menghargai kritik membangun untuk meningkatkan kualitas skripsi. Banyak pihak yang berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini, mulai dari awal hingga akhir. Oleh karena itu, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang besar kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Muhammad Rizki, M. Hsc selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA., CPFRA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

6. Bapak Muhammad Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak selaku Sekretaris Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
7. Bapak Tommy Munaf, S.E., M.Ak., CPFRA selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan, saran, dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Raja Yulianita Sarazwati, SE. M.Sc selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan nasehat-nasehat dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran.
9. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
10. Untuk kedua orangtua dan keluarga besar yang senantiasa mendengar keluhan, menyemangati, memberi dukungan dan motivasi dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
11. Untuk Kakak Tercinta (Jessica) yang selalu ada dan senantiasa menyemangati dari belakang.
12. Untuk teman seperjuangan yang telah sama-sama berjuang dalam proses penyusunan skripsi ini.
13. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi, yang tidak dapat dituliskan satu-persatu, terimakasih atas semuanya.

Penulis berakhir dengan harapan agar skripsi ini memberikan manfaat dan kegunaan bagi seluruh pembaca, terutama para mahasiswa-mahasiswi jurusan akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 16 Januari 2024

Penulis,

JENSEN
NIM: 20622088

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Kegunaan Penelitian	8
1.5.1 Kegunaan Ilmiah	8
1.5.2 Kegunaan Praktis	9
1.6 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Akuntansi Keuangan	11
2.1.2 Teori Dasar Buku 4	19
2.1.3 <i>Value Investing</i> Benjamin Graham	20
2.1.3.1 Pengertian Value Investing	20
2.1.4 <i>Capital Gain</i> Sektor Perbankan	22
2.1.5 Saham	23

2.1.6	Graham Screener	27
2.1.7	Rasio Keuangan	28
2.2	Kerangka Pemikiran	31
2.3	Penelitian Terdahulu	32
2.3.1	Jurnal Nasional.....	32
2.3.2	Jurnal Internasional	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		37
3.1	Jenis Penelitian	37
3.2	Sumber Data	37
3.3	Metode Pengumpulan Data	37
3.3.1	Studi Kepustakaan (<i>Library Research</i>)	37
3.3.2	Riset Internet (<i>Online Research</i>).....	38
3.4	Teknik Pengolahan Data	38
3.5	Teknik Analisa Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		40
4.1	Hasil Penelitian.....	40
4.1.1	Gambaran Umum Perusahaan	40
4.1.2	Analisa Data Penelitian	48
4.2	Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP		59
5.1	Kesimpulan.....	59
5.2	Saran	60
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
<i>CURRICULUM VITAE</i>		

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian	42
Tabel 4.1	Perhitungan Valuasi Benjamin Graham	53
Tabel 4.2	Pertumbuhan Perusahaan.....	54
Tabel 4.3	Nilai Intrinsic Benjamin Graham	54
Tabel 4.4	Pertumbuhan Perusahaan.....	55
Tabel 4.5	Nilai Intrinsic Benjamin Graham.....	57

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar I.1 Saham Penutupan Di 5 Bank		6
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran		32

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
Lampiran 1	: Data Laporan Keuangan
Lampiran 2	: Uji Plagiat

ABSTRAK

PEMANFAATAN METODE *VALUE INVESTING* BENJAMIN GRAHAM UNTUK MERAHAIH *CAPITAL GAIN* DI SEKTOR PERBANKAN

Jensen. 20622088. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
Jensenhuang27@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode *value investing* Benjamin Graham dapat dimanfaatkan untuk meraih *capital gain* sektor perbankan. Penelitian ini berfokus pada Bank BUMN yang ada pada buku 4 yaitu Bank BRI, Bank Mandiri dan Bank BNI. Keberadaan *value investing* belum terlalu terlihat di Indonesia, tidak sedikit kendala yang dialami oleh investor yang menggunakannya

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang didapatkan langsung dari bursa efek Indonesia. Data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti

Hasil penilaian harga wajar saham atau nilai intrinsik yang diperoleh dengan menggunakan metode Benjamin Graham pada Bank BUKU IV dalam perbankan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat bahwa harga saham pada Bank BRI, Bank Mandiri, dan Bank Negara Indonesia harga saham berada pada kondisi overvalued.

Kondisi ini menunjukkan bahwa saham tidak layak untuk dibeli karena harganya sudah melampaui harga wajarnya dan layak untuk dijual bagi investor yang sudah memiliki saham bank tersebut.

Kata Kunci : Metode *Value Investing*, *Capital Gain*, Perbankan

Dosen Pembimbing I : Tommy Munaf, S.E., M.Ak., CPFRA

Dosen Pembimbing II: Raja Yulianita Sarazwati, SE. M.Sc

ABSTRACT

UTILIZING BENJAMIN GRAHAM'S VALUE INVESTING METHOD TO ACHIEVE CAPITAL GAINS IN THE SECTOR BANKING

Jensen. 20622088. Accountancy. STIE Tanjungpinang Development.
Jensenhuang27@gmail.com

The aim of this research is to find out whether Benjamin Graham's value investing method can be used to achieve capital gains in the banking sector. This research focuses on state-owned banks in book 4, namely Bank BRI, Bank Mandiri and Bank BNI. The existence of value investing is not yet very visible in Indonesia, there are quite a few obstacles experienced by investors who use it

The method used in this research is a quantitative descriptive method. The data source in this research is secondary data obtained directly from the Indonesian stock exchange. The data obtained is in the form of numbers that can be calculated, which are related to the problem being studied

The results of assessing the fair price of shares or intrinsic value obtained using the Benjamin Graham method at BUKU IV banks in banks listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) can be seen that the share prices at Bank BRI, Bank Mandiri and Bank Negara Indonesia share prices are at the condition overvalued.

This condition shows that the shares are not worth buying because the price has exceeded their fair price and they are worth selling for investors who already own bank shares.

Keywords: Value Investing Method, Capital Gains, Banking

Lecturer of Supervisor I : Tommy Munaf, S.E., M.Ak., CPFRA

Lecturer of Supervisor II : Raja Yulianita Sarazwati, SE. M.Sc

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dilihat secara umum, masyarakat awam menilai bank sebagai tempat penyimpanan uang yang aman. Selain itu, bank juga menyediakan simpanan dalam bentuk deposito dan layanan penukaran mata uang asing. Perbankan juga berperan sebagai perusahaan yang berorientasi profit dimana bank tidak hanya menyediakan produk yang memberikan kepuasan produk, tetapi juga memberikan kredit kepada nasabah. Seiring dengan perkembangan bisnis dipasar modal Indonesia, salah satu sektor yang dapat menghasilkan keuntungan yang signifikan adalah dengan saham sebagai objek investasi. Investasi saham merupakan bentuk investasi yang sangat diminati bagi para investor karena terdapat beberapa keuntungan terutama dibidang perbankan. Hal ini dikarenakan dalam sektor perbankan memiliki resiko investasi yang tinggi dimana semakin tinggi resiko suatu investasi maka semakin tinggi juga pengembalian saham yang didapatkan oleh investor. Keuntungan investasi saham adalah dengan adanya dividen dan *capital gain*.

Dividen adalah pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham. Setiap pemegang saham berhak atas bagian laba yang dibagikan atau deviden sesuai dengan proporsi kepemilikannya, jika perusahaan memperoleh keuntungan (Lisa Kustina & Otika Safitri, 2019). Dividen yang dibayarkan dapat berupa dividen tunai dan dividen saham. Sementara dividen saham dibayarkan dalam bentuk saham dengan rasio tertentu, dividen tunai dibayarkan secara tunai. Nilai dividen saham dihitung dengan membagi dividen per saham (DPS) dengan

harga pasar saham tersebut. Nilai dividen tunai sama dengan nilai tunai yang dibayarkan. Salah satu faktor yang menarik investor ke perusahaan adalah kebijakan dividennya. Pembayaran dividen akan mempengaruhi pilihan investor untuk mempertahankan atau menjual sahamnya.

Dividend Payout Ratio (DPR) adalah proporsi laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen tunai. *Dividend Payout Ratio* (DPR) atau persentase pendapatan yang dibayarkan dalam bentuk dividen, merupakan faktor yang menentukan seberapa besar laba yang dapat dipertahankan oleh suatu perusahaan dan seberapa besar laba dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat jika laba dibayarkan sebagai dividen. Investor mengantisipasi menerima dividen besar yang meningkat seiring waktu. Hasil dividen yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki masa depan yang menjanjikan dan akan menarik investor yang menggunakan dividen untuk pengeluaran pribadi.

Selisih antara harga saham periode ini dengan harga saham periode lalu merupakan *capital gain*. Modal aktual adalah nama lain dari *capital gain*. Kendaraan investasi harus dipertukarkan di pasar karena *capital gain* sangat bergantung pada harga saham dari kendaraan investasi tersebut. Perubahan nilai suatu sarana investasi yang menghasilkan *capital gain* akan terjadi sebagai akibat dari perdagangan. Untuk mengestimasi tingkat pengembalian yang ditargetkan, besarnya *capital gain* dihitung dengan menjumlahkan *historical return* dari periode sebelumnya (Lisa Kustina et al, 2019). Investor membutuhkan informasi modal intelektual untuk membuat keputusan investasi, terutama ketika bisnis dapat memberikan informasi modal intelektual yang andal.

Namun, produksi modal intelektual dengan nilai tambah yang tinggi menghasilkan biaya selangit bagi organisasi, yang menyebabkannya menggunakan kekayaan (dana) yang ada secara tidak efisien. Investor kemungkinan akan bereaksi buruk terhadap hal ini karena mereka yakin tidak akan menghasilkan keuntungan di masa depan, meskipun situasi ini ditandai dengan perolehan *capital gain* yang sederhana. Baik faktor makro maupun mikro dapat berdampak pada *return* saham (*capital gain*). Variabel makro adalah mereka yang mempengaruhi bisnis dari luar. Ini termasuk elemen non-ekonomi seperti politik internal dan internasional, perang, dan masalah lingkungan serta faktor ekonomi makro seperti tingkat inflasi. Menurut Lisa Kustina et al (2019), faktor mikro adalah aspek dari bisnis itu sendiri, seperti laba bersih, nilai buku, dan rasio keuangan lainnya.

Salah satu Indikator yang dipergunakan dalam penilaian perbankan di mata masyarakat juga investor dengan melihat informasi perihal kinerja perbankan. Kinerja perbankan bukan hanya tentang jumlah laba yang dihasilkan melainkan juga menggunakan efisiensi serta efektivitas sumber bank tersebut (Abdillah & Putra, 2021). Semakin baik kinerja keuangan suatu bank, maka semakin sehat juga lembaga keuangan bank tersebut. Semakin sehat suatu bank, maka semakin tinggi profit yang dihasilkan serta peluang dalam pembagian dividen semakin besar. Dalam keadaan seperti ini, harga saham akan mengalami peningkatan. Bagi investor, peningkatan saham merupakan peristiwa yang diharapkan karena akan meningkatkan *return* sahamnya. *Return* saham adalah suatu variabel yang muncul dari suatu perubahan harga saham sebagai akibat dari reaksi pasar karena adanya penyampaian informasi keuangan ke dalam pasar

modal. *Return* juga merupakan salah satu faktor pendorong investor berinvestasi. Menurut Khaerunnisa & Nurulrahmatiah, (2022) laba akuntansi merupakan salah satu alat untuk memprediksi *return* saham, yang memungkinkan investor memprediksi tingkat pengembalian (*return*) atas investasi yang telah ditanamkan pada perusahaan tersebut.

Value investing adalah strategi investasi di mana pemilihan saham didasarkan pada perusahaan yang fundamentalnya baik, memiliki prospek dan model bisnis yang jelas serta secara valuasi relatif lebih murah dibandingkan saham secara umum. Keunggulan dari *value investing* adalah terdiri dari saham dengan pandangan keseluruhan yang baik dan valuasi yang murah. Dalam jangka pendek terkadang kinerja reksa dana mungkin bisa lebih buruk daripada kondisi pasar secara umum karena fundamental yang baik dan nilai wajar. Kenaikan harganya baru akan terlihat dalam jangka panjang dan jika pemilihan sahamnya tepat, tingkat *return* yang dapat dihasilkan berpotensi mengalahkan *return* pasar.

Intrinsic value adalah nilai wajar dari saham yang diperdagangkan sedangkan *undervalued* merupakan kondisi harga yang berada di bawah *intrinsic value*-nya. Perbedaan antara *intrinsic value* dan nilai *undervalued* saham tersebut disebut *discount naming* dengan asumsi nilai *undervalued* saham tersebut bukan karena masalah fundamental, masalah utama strategi ini adalah kemampuan analisis investor dalam menentukan *intrinsic value* pada suatu saham sehingga investor mengetahui *undervalued* atau *overvalued* dibandingkan dengan harganya. Penilaian kelayakan investasi saham diperlukan dalam menghadapi fluktuasi pergerakan untuk mengurangi risiko investasi.

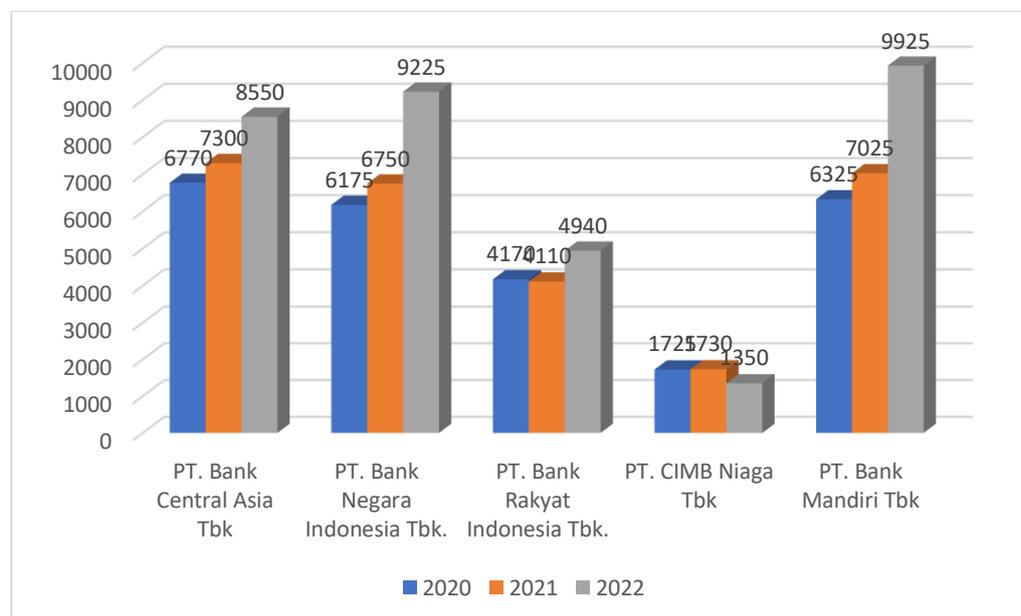
Rakim & Iqbal (2022) menjelaskan bahwa terdapat dua teknik analisis yang biasa digunakan untuk menentukan suatu saham layak dibeli pada waktu tertentu atau tidak, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental merupakan salah satu strategi untuk mengetahui kinerja perusahaan dengan meninjau laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Analisis fundamental dapat digunakan investor untuk menentukan valuasi harga saham di pasar saat ini, apakah *overvalued* (mahal) atau terlalu *undervalued* (murah). Membandingkan nilai wajar saham dengan harga saham di pasar dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi yaitu jual beli. Penilaian kelayakan dalam berinvestasi saham dapat dilakukan dengan metode investasi nilai. Konsep investasi nilai digagas oleh Benjamin Graham.

Strategi investasi Benjamin Graham merupakan strategi penilaian saham yang nilai aktualnya lebih tinggi dari nilai pasar, sehingga menemukan *return* yang signifikan dalam jangka panjang. Kriteria pemilihan metode Benjamin Graham menunjukkan bahwa semakin banyak kriteria saham suatu perusahaan terpenuhi maka semakin banyak pula saham yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi untuk melakukan pembelian. Rakim & Iqbal, (2022) mengemukakan bahwa model strategi portofolio investasi dengan kriteria metode Benjamin Graham tidak dapat secara konsisten menghasilkan *return* tahunan yang lebih baik daripada kinerja pasar dalam memprediksi valuasi saham.

Dunia perbankan di Indonesia mengalami peningkatan dan kemajuan. Hal tersebut dapat dilihat dari pihak asing yang menjadi pemilik bank di Indonesia yang berniat untuk berinvestasi, pertumbuhan dana pada pihak ketiga dan pinjaman yang telah diberikan, serta jumlah keuntungan yang didapat oleh sektor

perbankan. Bank umum kategori usaha merupakan kategori pembagian bank berdasarkan kegiatan usaha yang mereka jalankan dan modal inti yang dimiliki oleh bank. Di Indonesia ada 5 bank yang menghasilkan profitabilitas sehingga memaksimalkan profit bagi pemegang saham yaitu BCA, BRI, Mandiri, BNI dan CIMB. Berikut data saham penutupan di 5 bank tersebut :

Gambar I.1
Saham Penutupan Di 5 Bank



Perusahaan yang meraih *capital gain* akan memiliki saham penutupan yang meningkat. Karena *capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Berdasarkan penelitian Putri Sukma Sari (2020), hasil analisis harga wajar saham pada bank buku 4 dari metode Benjamin Graham Bank CIMB dan Bank BNI berada pada kondisi *undervalued* kondisi ini menunjukkan bahwa saham Bank CIMB dan Bank BNI layak untuk dibeli. Sedangkan, harga saham pada Bank BRI, Bank BCA, Bank Mandiri, harga saham berada pada kondisi *overvalued*. Kondisi ini menunjukkan bahwa saham tidak

layak untuk dibeli karena harganya sudah melampaui harga wajarnya dan layak untuk dijual bagi investor yang sudah memiliki saham bank tersebut

Penelitian ini berfokus pada Bank BUMN yang ada pada buku 4 yaitu Bank BRI, Bank Mandiri dan Bank BNI. Keberadaan *value investing* belum terlalu terlihat di Indonesia, tidak sedikit kendala yang dialami oleh investor yang menggunakannya. *Value investing* ini hanya cocok untuk investor jangka panjang. Selain memerlukan penyesuaian dalam jangka panjang, investasi juga membutuhkan kemahiran akuntansi, kesabaran, dan tentunya konsistensi karena *value investor* hanya berpatokan pada laporan keuangan tanpa melibatkan orang banyak.

Kemudian fenomena yang terjadi dimana jika investor tidak benar-benar memahami tentang *value investing* maka besar kemungkinan akan mengalami *value trap*, *value trap* adalah harga saham yang dianggap murah dari sisi valuasi, namun memiliki jebakan. Dalam hal *value trap* saham, harga saham yang murah memang mampu menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Ini bisa menjadi jebakan bagi para investor apabila perusahaan gagal mengelola pendapatan, manajemen yang buruk, dan kinerja perusahaan tidak tumbuh. Investor perlu mewaspadaikan anjloknya saham murah karena faktor tersebut. Kemudian untuk perbankan, *value investing* mempengaruhi nilai sebuah perusahaan, tingginya nilai perusahaan mencerminkan peningkatan laba investor. Harga saham di pasar modal terbentuk karena adanya kesepakatan permintaan dan penawaran investor. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini mengambil judul yaitu **“Pemanfaatan Metode *Value Investing* Benjamin Graham untuk Meraih *Capital Gain* di Sektor Perbankan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan metode *value investing* benjamin graham untuk meraih *capital gain* di sektor perbankan?

1.3 Batasan Masalah

Agar penulisan tidak menyimpang dari perumusan masalah dan sesuai dengan tujuan penelitian sehingga mempermudah dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan, maka dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Objek penelitian adalah adalah Bank BUMN yang masuk dalam buku 4 yaitu BRI, Mandiri dan BNI tahun 2021-2022.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dalam penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode *value investing* Benjamin Graham dapat dimanfaatkan untuk meraih *capital gain* sektor perbankan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Apabila penelitian ini telah selesai dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat penelitian terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

- a. Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan penulis mengenai metode *value investing* benjamin graham untuk meraih *capital gain* di sektor perbankan.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi maupun sebagai perbandingan penelitian-penelitian berikutnya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman dalam bidang akuntansi khususnya akuntansi perbankan dan dapat mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh pada saat kuliah sehingga dapat diaplikasikan dalam penelitian dan menambah pengetahuan tentang saham.

b. Bagi Mahasiswa

Dapat memberikan kajian ilmu pengetahuan tentang cara berinvestasi dengan menggunakan metode *value investing*.

c. Bagi Investor

Dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi para Investor Indonesia dalam berinvestasi saham, sehingga mengoptimalkan *return* yang akan diperoleh, khususnya bagi investasi jangka panjang.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan secara garis besar terdiri dari lima bab, di mana antara satu bab dengan bab lainnya saling berhubungan. Uraian tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai pendahuluan penelitian yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis serta sistematika penulisan penelitian secara keseluruhan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tinjauan teori yang mendasari dilaksanakannya penelitian dan review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang metode penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas tentang gambaran umum usaha dan hasil uraian uraian dari pembahasan hasil yang sudah di teliti.

BAB V : PENUTUP

Pada Bab ini merupakan Bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan hasil akhir dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Akuntansi Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Akuntansi

Menurut (Yatti & Ak, 2019), definisi akuntansi ditemukan sebagai berikut:

Menurut *American Accounting Association (AAA)*, akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi kepada pihak pemakai supaya dapat mendapatkan penilaian dan keputusan yang jelas. Menurut Niswonger Fees dan Warren, akuntansi adalah proses mengendalikan, mengukur dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk memperoleh keputusan yang tepat bagi pemakai informasi (Ari & Pekawinan, 2015). Menurut Kamus Akuntansi, Akuntansi adalah seni yang menyediakan informasi yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat melaksanakan penilaian perusahaan secara efisien. Dari pengertian akuntansi diatas dapat mengetahui bahwa kegiatan akuntansi meliputi:

1. Pencatatan (*Recording*). Pencatatan (*Recording*) adalah kegiatan pencatatan transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan kedalam dokumen (bukti transaksi seperti nota, kwitansi dan lain-lain) ke dalam buku harian perusahaan yang sudah tersedia.
2. Penggolongan (*Classifying*)
Penggolongan (*Classifying*) adalah kegiatan mengelompokkan transaksi transaksi keuangan ke dalam buku besar
3. Peringkasan (*Summarizing*). Peringkasan (*Summarizing*) adalah kegiatan meringkas transaksi keuangan yang sudah dikelompokkan ke akun besar ke dalam neraca saldo, jurnal penyesuaian, jurnal penutup, menutup akun buku

besar dan jurnal pembalik.

4. Pelaporan (*Reporting*).

Pelaporan (*Reporting*) adalah menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laba ditahan, neraca, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Fungsi utama dalam Akuntansi adalah menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan atau organisasi untuk menilai kualitas kinerja dan perubahan seperti apa yang terjadi. Informasi yang dipaparkan oleh akuntansi berbentuk data kuantitatif dengan satuan ukuran mata uang.

Menurut (Hakim et al., 2017) dari sisi penggunaan informasi, akuntansi dibagi menjadi 2 yaitu akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Menurut (Yatti & Ak, 2019), definisi akuntansi ditemukan sebagai berikut: Menurut *American Accounting Association* (AAA), akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi kepada pihak pemakai supaya dapat mendapatkan penilaian dan keputusan yang jelas. Menurut Niswonger Fees dan Warren Akuntansi adalah proses mengendalikan, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk memperoleh keputusan yang tepat bagi pemakai informasi (Ari & Pekawinan, 2015).

Menurut Kartikahadi, et.al. (2016), definisi akuntansi adalah “Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Menurut Kiesso (Salim, 2013), definisi akuntansi adalah “Akuntansi adalah sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang memiliki kepentingan

Fungsi utama dalam akuntansi adalah menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan atau organisasi untuk menilai kualitas kinerja dan perubahan seperti apa yang terjadi. Informasi yang dipaparkan oleh akuntansi berbentuk data kuantitatif dengan satuan ukuran mata uang. Berikut ini fungsi akuntansi secara umum menurut Warren, et.al (2014):

a. *Recording Report*

Fungsi utama dari akuntansi adalah untuk merekam catatan transaksi secara sistematis dan kronologis dari begitu banyaknya transaksi keuangan yang selanjutnya dikirim ke berbagai *account ledger* dan akhirnya mempersiapkan akun akhir untuk mengetahui laba atau rugi dari bisnis pada akhir periode akuntansi.

b. *Melindungi Properties*

Fungsi lain akuntansi adalah untuk menghitung jumlah *real* dari penyusutan aset dengan memilih metode yang tepat dan berlaku untuk aset tertentu. Setiap disipasi tidak sah dari setiap aset akan membawa bisnis untuk ambang kebangkrutan. Karena itu akuntansi merancang sistem yang diinginkan untuk melindungi properti dan aset bisnis dari penggunaan yang tidak sah dan tidak beralasan.

c. *Komunikasikan*

Hasil akuntansi selalu mengkomunikasikan hasil dan transaksi yang dicatat ke berbagai pihak yang tertarik dalam bisnis tertentu seperti misalnya investor, kreditor, karyawan, kantor, pemerintahan, peneliti, dan lain-lain.

d. *Meeting Legal*

Akuntansi juga berfungsi untuk merancang dan mengembangkan sistem seperti menjaga catatan dan pelaporan hasil yang akan selalu memenuhi dan persyaratan hukum untuk mengaktifkan kepemilikan atau wewenang untuk mengajukan berbagai pernyataan seperti pengembalian pendapatan pajak, dan pengembalian penjualan pajak.

e. **Klasifikasi**

Fungsi akuntansi sebagai klasifikasi berkaitan dengan analisis sistematis dari data yang tercatat, dengan maksud untuk transaksi kelompok atau entri dari satu alam di satu tempat. Pekerjaan klasifikasi dilakukan dalam buku yang disebut sebagai "*ledger*".

f. *Summarize*

Ini melibatkan menyajikan data rahasia dengan cara yang dapat dimengerti dan berguna untuk internal maupun eksternal pengguna akhir dari laporan akuntansi. Proses ini mengarah pada penyusunan laporan berikut:

a. Neraca Saldo

b. Laporan Laba Rugi

g. **Menganalisis dan Menafsirkan**

Ini adalah fungsi terakhir akuntansi, data keuangan yang direkam dianalisis dan diinterpretasikan dengan cara yang akhir, pengguna dapat membuat penilaian yang berarti tentang kondisi keuangan dan profitabilitas operasi bisnis. Data tersebut juga digunakan untuk mempersiapkan rencana masa depan dan *framing* dari kebijakan untuk melaksanakan rencana tersebut.

2.1.1.2 Akuntansi Keuangan

Menurut Martani (2016) akuntansi keuangan adalah bidang akuntansi yang membahas penyusunan laporan keuangan untuk pengguna eksternal sedangkan akuntansi manajemen adalah akuntansi yang fokus pada tujuan internal entitas. (Hafsah, 2015) Menurut *Financial Accounting Standard Board* (FASB) mendefinisikan Standard Akuntansi sebagai berikut: “Standar Akuntansi merupakan metode yang seragam dalam menyajikan informasi. Sehingga laporan keuangan dari berbagai perusahaan yang berbeda dapat dibandingkan secara mudah dengan kumpulan konsep, standar, metode, dan praktik yang dipilih dan dianggap berterima umum”

Akuntansi menghasilkan informasi keuangan tentang sebuah entitas, sedangkan informasi keuangan yang dihasilkan oleh proses akuntansi disebut laporan keuangan. Laporan keuangan dibagikan menjadi dua kegunaan yaitu kegunaan tujuan umum dan kegunaan tujuan khusus. Laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan standar merupakan laporan keuangan yang bertujuan umum (*general purposes financial statement*) yang ditunjukkan kepada pihak eksternal merupakan bagian dari akuntansi keuangan. Sebagai sistem informasi keuangan, jelas informasi yang diproses dan dilaporkan adalah yang bersifat keuangan, sedangkan dari sifat informasinya adalah relevan yang artingya harus berkaitan dengan penerima laporan, tujuan dan tempat.

Standar akuntansi keuangan yaitu laporan keuangan yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan sebagian besar pengguna laporan keuangan. Setiap pengguna laporan keuangan beragam mempunyai tujuan dan kebutuhan yang berbeda, maka untuk menyusun laporan keuangan diperlukan standar akuntansi

keuangan.

Saat ini terdapat dua standar akuntansi yang sering dijadikan sebagai referensi didunia yaitu *International Financial Reporting Standar* (IFRS) dan US *Generally Accepted Accounting Principles* (US-GAAP). Yang menyusun IFRS adalah *International Accounting Standard Board* (IASB) dan US-GAAP disusun oleh *Financial Accounting Standard Board* (FASB).

Ada empat pilar standar akuntansi keuangan:

1. Standar Akuntansi Keuangan

Standar akuntansi keuangan (SAK) merupakan standar yang digunakan untuk entitas yang mempunyai akuntabilitas publik dan entitas terdaftar dipasar modal atau entitas fidusia (yang menggunakan dana masyarakat seperti asuransi, perbankan dan dana pensiun).

Standar ini mengadopsi IFRS mengingat indonesia, melalui IAI telah menetapkan untuk melakukan adopsi penuh IFRS sejak tahun 2012.

IFRS sebagai standar international memiliki tiga ciri utama yaitu:

A. *Principles Based*

Standard principles based merupakan suatu konsep yang meletakkan tujuan kunci dalam laporan keuangan dan menyediakan landasan untuk menjelaskan tujuan tersebut. Sedangkan *Standard rule-based accounting* merupakan konsep standar yang memberikan daftar aturan dimana harus diikuti dalam menyiapkan laporan keuangan. Dengan adanya aturan yang jelas maka dapat meningkatkan akurasi dan mengurangi keraguan yang dapat memicu pelaporan yang agresif dari manajemen.

B. Nilai wajar

Standar akuntansi banyak menggunakan konsep nilai wajar (*fair value*) untuk meningkatkan relevansi informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan. Karena informasi yang terdapat dalam nilai wajar lebih relevan dalam menunjukkan nilai terkini.

C. Pengungkapan

Pengungkapan diperlukan supaya dalam pengguna laporan keuangan dapat mempertimbangkan informasi yang relevan dan dapat mengetahui apa yang dicantumkan dalam laporan keuangan dan kejadian penting yang terkait dengan item tersebut.

2. Standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik

Standar ini mengadopsi IFRS untuk *Small Medium Enterprise* (SME) yang terdapat beberapa penyerderhanaan. Penyerderhanaan dalam standar ETAP sebagai berikut:

- a. Tidak ada laporan laba rugi konferensif.
- b. Penilaian terhadap aset tetap, aset tak berwujud dan properti investasi setelah tanggal perolehan hanya menggunakan hanya perolehan, tidak menggunakan nilai wajar atau nilai lainnya.
- c. Tidak adanya pengakuan liabilitas dan beban pajak diakui sesuai ketentuan pajak.

3. Standar akuntansi syariah

Dewan standar akuntansi keuangan IAI atas persetujuan badan pelaksana harian dewan syariah nasional majelis utama indonesia telah menyusun secara khusus kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan syariah.

Mulai tahun 2009 dewan pimpinan nasional IAI memisahkan dewan standar akuntansi syariah dengan dewan standar akuntansi keuangan.

4. Standar akuntansi pemerintah

Menurut PP71 tahun 2010 menyatakan bahwa isi laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan APBN/APBD harus sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan, standar akuntansi pemerintahan adalah prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyajikan laporan keuangan pemerintah. Standar akuntansi pemerintahan menggunakan berbasis kas untuk pengakuan transaksi pendapatan dan pembiayaan dan berbasis akrual untuk pengakuan aset dan ekuitas dana. Kerangka dasar penyusunan laporan keuangan bagi pengguna dan tujuan dalam laporan keuangan meliputi :

- a. Investor, dapat menilai kemampuan pembayaran deviden dimasa yang akan datang sehingga dapat memutuskan dalam pembelian saham entitas.
- b. Karyawan, dapat memberikan balas jasa dan kesempatan kerja.
- c. Pemberi jaminan, mampu membayar hutang yang akan mempengaruhi keputusan apakah akan memberikan pinjaman.
- d. Pemasok dan kreditur, kemampuan entitas membayar liabilitasnya pada saat jatuh tempo
- e. Pelanggan, kemampuan entitas dalam menjamin kelangsungan hidupnya.
- f. Pemerintah, menilai sumber daya.
- g. Masyarakat, menilai perkembangan kemakmuran entitas.

Asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan:

1. Dasar Akrual yaitu laporan keuangan yang terdiri dari aktiva, penghasilan dan beban diakui pada saat periode terjadinya transaksi tersebut.

2. Dasar Tunai yaitu pendapatan atau biaya yang diakui pada saat penerima atau pengeluaran kas.
3. Konsep Entitas yaitu laporan keuangan yang digunakan dengan baik oleh suatu organisasi yang berdiri sendiri ataupun berpisah dengan organisasi lain.
4. Kelangsungan Usaha yaitu pencatatan aset tetap yang dimiliki perusahaan

2.1.2 Teori Dasar Buku 4

Menurut A, Abdurrachman (2014) “Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan” Bank BUKU 4 merupakan kategori bank yang memiliki modal inti lebih dari Rp30 triliun. Kategori bank ini termasuk dalam tingkatan yang paling tinggi dan dinilai memiliki akuntabilitas serta kredibilitas yang lebih baik.

Buku 4 dapat melakukan seluruh kegiatan usaha sebagaimana dimaksud diatas baik dalam Rupiah maupun dalam valuta asing dan penyertaan modal pada lembaga keuangan di Indonesia dan/atau seluruh wilayah di luar negeri dengan jumlah lebih besar dari Buku 3. Berdasarkan klasifikasi pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 6/POJK.03/2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank, Bank BUKU 3 adalah bank yang memiliki modal inti dengan rentang 5 triliun hingga 30 triliun. Bank BUKU 4 adalah bank yang memiliki modal inti diatas 30 triliun. Bank yang termasuk dalam bank BUKU 4 ialah Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia

(BNI), Bank Mandiri, Bank Central Asia (BCA), CIMB Niaga, Bank Panin, dan Bank Danamon.

2.1.3 Value Investing Benjamin Graham

2.1.3.1 Pengertian Value Investing

Value investing adalah strategi investasi dimana pemilihan saham didasarkan pada perusahaan yang fundamentalnya baik, memiliki prospek dan model bisnis yang jelas serta secara valuasi relatif lebih murah dibandingkan saham secara umum. Menurut Waskita & Atun (2019), *value investing* merupakan strategi berinvestasi pada saham-saham yang harga pasarnya di bawah harga wajar atau dikenal dengan *value stock*. *Value investing* merupakan cara untuk membeli saham di harga yang murah (*undervalue*). Banyak perusahaan yang terlalu di hargai mahal oleh pasar, sehingga perlu suatu metode untuk memilih saham pada harga murah

Elitsa (2015) berpendapat bahwa inti dari investasi nilai adalah membeli saham dengan harga lebih rendah dari nilai sebenarnya. Ada berbagai alasan mengapa saham dapat diperdagangkan di bawah nilai sebenarnya. Orang sering berinvestasi secara tidak rasional. Mereka membeli ketika harga saham meningkat dan tidak ingin kehilangan keuntungan yang telah diraih orang lain. Demikian pula, ketika harga suatu saham diturunkan atau ketika nilai pasar secara keseluruhan jatuh, kebanyakan orang menjual saham mereka. Mereka tidak ingin kehilangan segalanya dan takut akan ketidakpastian. Jadi, daripada menunggu pasar bergerak ke arah yang baik untuk mereka, mereka mengambil kerugian.

Value Investing adalah strategi investasi dimana pemilihan saham didasarkan pada perusahaan yang fundamentalnya baik, memiliki prospek dan

model bisnis yang jelas serta secara valuasi relatif lebih murah dibandingkan saham secara umum, (Rudiyanto, 2018). Saham yang masuk dalam kategori ini disebut *value stock*. *Value Investing* memiliki keunggulan terdiri dari saham dengan prospek fundamental yang bagus dan valuasi yang murah. Dalam jangka pendek terkadang kinerja reksa dana mungkin akan kalah dibandingkan dengan kondisi pasar secara umum karena fundamental yang bagus dan valuasi yang murah tidak menjamin harganya akan naik karena tidak menjadi tren pasar.

Menurut Rudiyanto (2018) kenaikan harganya baru akan terlihat dalam jangka panjang dan jika pemilihan sahamnya tepat, tingkat return yang dapat dihasilkan berpotensi mengalahkan return pasar. *Intrinsic value* adalah nilai wajar dari saham yang diperdagangkan sedangkan *undervalued* merupakan kondisi harga yang berada di bawah *intrinsic value*-nya. Menurut Santosa (2019) perbedaan antara *intrinsic value* dan nilai *undervalued* saham tersebut disebut discount naming dengan asumsi nilai *undervalued* saham tersebut bukan karena masalah fundamental, masalah utama strategi ini adalah kemampuan analisis investor dalam menentukan *intrinsic value* pada suatu saham sehingga investor mengetahui *undervalued* atau *overvalued* dibandingkan dengan harganya.

Value investor mencari saham-saham yang fundamentalnya bagus dengan harga terdiskon. *Value stock* dapat ditemukan pada saham yang berjenis *blue chips* atau saham yang berjenis *second liner*. Saham yang valuasinya terdiskon banyak ditemukan ketika pasar saham sedang terguncang. *Panic selling* banyak terjadi ketika market sedang turun karena menanggapi pasar secara reaktif. Masa koreksi tajam seperti ini merupakan waktu yang tepat untuk berburu saham terdiskon. Sebenarnya bukan kondisi perusahaan yang terguncang sehingga

valuasi menjadi lebih murah melainkan secara fundamental perusahaan masih sehat, dan harga terdiskon tajam. Para value investor akan sigap dalam kondisi ini, semakin terdiskon itu artinya semakin bagus untuk mereka. Ketika para investor pesimis terkait dengan posisi saham yang dengan cepatnya terkoreksi, strategi value investing sangat penting untuk digunakan karena merupakan strategi mencari saham dari perusahaan yang murah. Artinya bahwa hal tersebut bisa digunakan untuk melihat dan mencari saham-saham yang memiliki fundamental yang bagus dengan harga yang sedikit murah.

2.1.4 *Capital Gain* Sektor Perbankan

2.1.4.1 *Capital Gain*

Capital gain adalah jumlah keuntungan yang diterima investor saat menjual kembali properti investasinya atau juga penambahan modal. *Capital gain* adalah selisih antara harga jual dan beli produk investasi. Kebalikan dari *capital gain* adalah *capital loss*. Menurut (Tandelilin, 2016) *Capital gain (loss)* yaitu kenaikan (penurunan) harga suatu saham yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. *Capital loss* adalah kerugian investasi karena harga jual lebih rendah dari harga beli. Sama seperti *capital gain* yang bisa mencapai puluhan hingga ratusan juta, *capital loss* juga bisa terjadi dalam jumlah yang besar.

Capital gain menurut (Anoraga, 2019) adalah keuntungan yang diperoleh investor dari hasil jual beli saham, berupa selisih antara nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan nilai beli yang lebih rendah. *Capital gain* yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dan harga beli suatu instrumen investasi, yang berarti bahwa instrumen investasi harus diperdagangkan di pasar.

Besarnya *capital gain* dilakukan dengan analisis *return* historis yang terjadi pada periode sebelumnya, sehingga dapat ditentukan besarnya tingkat kembalian yang diinginkan.

2.1.4.2 Jenis-Jenis *Capital Gain*

a. Keuntungan Modal Jangka Pendek (*Short-Term Capital*)

Keuntungan modal jangka pendek adalah profit investasi dari penjualan saham-saham dalam jangka waktu kurang dari setahun. Keuntungan modal jenis ini biasanya dilakukan investor-investor penyuka risiko. Jika ingin memperoleh keuntungan modal jangka pendek, investor harus punya kemampuan analisa dan prediksi yang kuat.

b. Keuntungan Modal Jangka Panjang (*Long-Term Capital*)

Keuntungan modal jangka panjang adalah keuntungan dari kepemilikan saham dalam jangka waktu minimal satu tahun. Jenis keuntungan modal ini paling disukai investor-investor santai, yang tidak menghabiskan waktu memantau pasar modal. Jika ingin mendapat keuntungan modal jangka panjang, sebaiknya Anda tidak menjual saham setelah setahun memilikinya, melainkan lebih dari itu. Sebab, mayoritas harga saham tidak mengalami perubahan signifikan dalam satu tahun.

2.1.5 Saham

Saham merupakan surat tanda ikut serta investasi modal dalam suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT). Salah satu pilihan perusahaan mendapatkan modal untuk menjalankan kegiatan perusahaan dengan menerbitkan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Harga Saham merupakan “harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku

pasar”. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa.

Menurut Kasmir (2014) saham adalah “Surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut istilah umumnya, saham merupakan bukti penyertaan modal dalam suatu kepemilikan saham perusahaan”.

Menurut Mulyadi (2015) pengertian saham adalah sebagai berikut “Saham adalah secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya”.

Sedangkan menurut Fahmi (2015) Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para pemegang saham.

Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Menurut Jogiyanto (2016) pengertian dari harga saham adalah “Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”. Menurut Brigham & Houston (2017) harga saham menentukan kekayaan pemegang saham, maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2017) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

1. Faktor internal
 - a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.

- b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
 - c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
 - d. Pengumuman pengambil alihan diverifikasi seperti laporan *merger* investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
 - e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usah lainnya.
 - f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
 - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal *Earning Per Share* (EPS), *dividen per share* (DPS), *Price Earning Ratio*, *Net profit margin*, *return on assets* (ROA) dan lain-lain.
2. Faktor eksternal
- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - b. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

- c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider *trading*, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan *trading*.

2.1.6 Graham Screener

Benjamin Graham mempunyai strategi berinvestasi saham yakni tidak peduli sebanyak orang yang ingin membeli saham, yang terpenting adalah harus membeli saham jika hal tersebut cara yang murah untuk membeli bisnis tersebut. Konsep investasi dari Benjamin Graham adalah membeli saham pada harga yang *undervalue* (murah) tetapi mempunyai nilai yang tinggi dibandingkan harga sahamnya atau biasa disebut *undervalue*.

Selama puluhan tahun sampai dengan saat ini, *value investing* telah menjadi sebuah prinsip dasar dalam berinvestasi bagi banyak investor. *Value investing* sendiri pertama kali dicetuskan oleh Benjamin Graham dan David Dodd pada tahun 1928 yang kemudian dikembangkan dalam sebuah magnum opus berjudul *Security Analysis* yang ditulis oleh Graham dan Dodd pada tahun 1934. Pembahasan terkait dengan fundamental *security analysis* tidak akan pernah lengkap tanpa pembahasan *value investing* yang dicetuskan oleh sang *investment* guru Benjamin Graham. Menurut Benjamin Graham, analisis yang cermat atas laporan keuangan perusahaan dapat menunjukkan saham yang *undervalued* atau *bargain stock* (Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, 2017).

Pentingnya *value investing* ditekankan oleh Graham dalam buku analisis investasi klasik berjudul “*The Intelligent Investor*”. Dalam buku ini, Graham menegaskan bahwa *margin of safety* adalah kunci dari *successful investment* atau dengan kata lain semakin besar gap antara harga beli saham dengan nilai

intrinsiknya, maka akan semakin baik tingkat pengembalian yang akan didapatkan oleh para investor. Hal ini biasa disebut dengan *buy low sell high*. Pendekatan ini adalah konsep inti bagi para investor yang dalam berinvestasi menggunakan prinsip *value investing* seperti salah satunya adalah investor kenamaan Warren Buffet (Hongratanawong & Kakinuma, 2014)

Benjamin Graham mempunyai kriteria saham dengan menggunakan rasio keuangan diantaranya *Earning Per Share* , *Price Earning Ratio*, *Price book Value*, dan *Debt to Equity Ratio*. Metode graham *screening* cocok digunakan untuk memilih saham yang berfundamental kuat.

2.1.7 Rasio Keuangan

Wiratna (2016) menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antara akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba. Analisis laporan keuangan ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan diantara akun-akun dalam laporan keuangan, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi. Analisis rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah satu akun dengan jumlah akun lainnya dalam laporan keuangan. Dengan menggunakan metode analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan pemaparan Hery (2014) analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam

bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Meskipun perhitungan rasio hanyalah merupakan operasi aritmatika sederhana, namun hasilnya memerlukan interpretasi yang tidak mudah. Agar hasil perhitungan rasio menjadi bermakna, sebuah rasio sebaiknya mengacu pada hubungan ekonomis yang penting. Rasio harus diinterpretasikan dengan hati-hati karena faktor-faktor yang mempengaruhi pembilang dapat berkorelasi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyebut. Analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan oleh tiga kelompok utama pemakai laporan keuangan yaitu manajer perusahaan, analis kredit, dan analis saham.

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan dengan alat analisis keuangan lainnya.

Berdasarkan uraian definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan bagian dari analisis keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan sendiri merupakan aktivitas menganalisis laporan keuangan dengan membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Menurut Kasmir (2013), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara

membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan.

Berdasarkan pemaparan Hery (2014), rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada di antara laporan keuangan. Rasio keuangan menunjukkan hubungan yang sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan (pos) laporan keuangan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, maka perkiraan-perkiraan yang dibandingkan haruslah mengarah pada hubungan ekonomis yang penting.

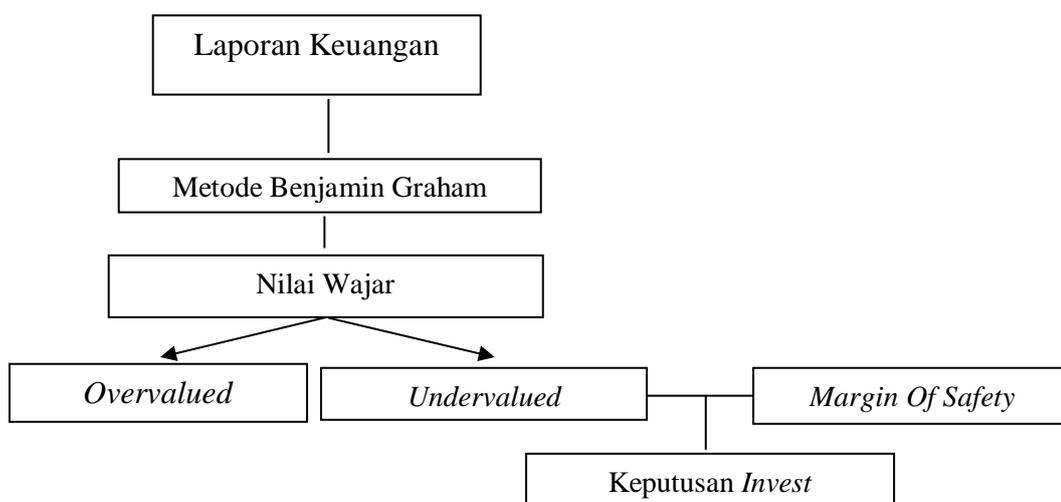
Rasio keuangan merupakan alat utama untuk melakukan analisis keuangan dan memiliki beberapa kegunaan.

Berdasarkan beberapa pemaparan definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka antar komponen yang ada di laporan keuangan, bisa dalam satu periode maupun beberapa periode. Hasil perbandingan tersebut berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan maupun kinerja perusahaan, yang nantinya dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan oleh pihak manajemen ke depannya.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah model konseptual mengenai teori yang berkaitan dengan berbagai faktor-faktor masalah penting. Kerangka pemikiran juga menjadi penjelasan sementara tentang berbagai gejala yang menjadi objek penelitian, berikut kerangka pemikiran.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Konsep yang diteliti peneliti (2023)

2.3 Penelitian Terdahulu

2.3.1 Jurnal Nasional

1. Abadiyah (2023). *Analysis of Sharia Banking Share Valuation Using Intrinsic Value and Margin of Safety Method Graham Number* (Analisis Valuasi Saham Perbankan Syariah Menggunakan Metode *Intrinsic Value* dan *Margin of Safety Graham Number*). Untuk menilai apakah perusahaan perbankan syariah murah atau *overvalued*, penelitian ini akan menganalisis penilaian ekuitas tersebut dengan menggunakan pendekatan nilai intrinsik dan *Graham Number*. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pemilihan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang sudah IPO lebih dari lima tahun, dan jumlah sampel yang ditemukan terdiri dari tiga saham perbankan syariah yaitu saham BRIS, BTPS, dan PNBS. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id dan www.indopremier.com.

Apabila ketiga saham bank syariah tersebut mengalami kondisi *overvalued* atau mahal di atas kriteria Benjamin Graham, penyebabnya karena tingginya euforia investor terkait berita merger Bank Syariah Indonesia, maka dapat disimpulkan ketiga saham perbankan syariah tersebut memiliki investasi yang signifikan. Risiko berdasarkan hasil valuasi saham bank syariah dengan menggunakan metode nilai intrinsik dan *margin of safety*. Oleh karena itu,

investor harus bersabar sampai harga saham bank syariah mendekati harga wajarnya.

2. Rachmattulah & Faturrohman (2016). *The Implementation Of Benjamin Graham Criteria (A Case In Indonesia Market)*, *Journal Of Business And Management* Vol. 5, No. 6, 2016: 773-782. Pemanfaatan data perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk periode mulai 2006 hingga 2015, penelitian ini mengkaji profitabilitas kriteria pemilihan saham Benjamin Graham di pasar modal Indonesia. Kombinasi risiko-hadiah yang berbeda dari 10 kriteria Benjamin Graham dan jumlah minimum kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu saham untuk memberikan kelebihan pengembalian kepada investor diperiksa dengan menggunakan uji T sampel independen, rasio *Sharpe*, rasio *Treynor* dan model penetapan harga aset modal (CAPM). Hasilnya menunjukkan banyak bukti bahwa hampir semua kombinasi *risk-reward* yang diajukan oleh Benjamin Graham dapat digunakan oleh investor untuk mendapatkan pengembalian berlebih kecuali untuk kombinasi diskon dengan nilai aset lancar bersih (NCAV) dan konsisten pertumbuhan laba masa lalu. Selain itu, saham yang memenuhi setidaknya dua kriteria Graham dapat memberikan pengembalian berlebih kepada investor jika saham tersebut dimiliki untuk jangka waktu 24 bulan. Selain itu, semakin banyak kriteria Graham yang dipenuhi oleh suatu saham, semakin banyak kemungkinan besar saham tersebut akan menghasilkan *excess return* positif bagi investor.
3. Jannah (2019). Analisis Strategi Investasi *Magic Formula* pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7 (2), 2019, 241-252.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kinerja strategi investasi *Magic Formula* yang diperkenalkan oleh Joel Greenblatt yang diaplikasikan pada Bursa Efek Indonesia. *Magic formula* adalah strategi pemilihan saham sederhana dengan cara memeringkatkan saham berdasarkan *return on capital* dan *earning yield*. Langkah selanjutnya adalah memilih tiga puluh saham teratas dari peringkat gabungan untuk dijadikan portofolio. Indeks dipilih untuk pasar saham Indonesia.

Pengembalian dari portofolio *Magic Formula* kemudian dibandingkan dengan pengembalian pasar. *Rebalancing* portofolio dilakukan tahunan. Analisis *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen's Alpha* digunakan untuk mengukur pengembalian yang disesuaikan dengan risiko. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan *return on capital* dan *earning yield* mampu menghasilkan pengembalian rata-rata yang lebih tinggi daripada indeks pasar dari April 2013 sampai dengan April 2018. Portofolio *Magic Formula* menghasilkan pengembalian rata-rata 12.67% dan pasar menghasilkan pengembalian rata-rata 5.31% selama periode yang diuji.

2.3.2 Jurnal Internasional

1. Srivastava (2020). *Portfolio Selection and Performance Evaluation Through Benjamin Graham's Value investing*. (Seleksi Portofolio dan Evaluasi Kinerja Melalui Benjamin Investasi Nilai Graham). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk validasi nilai investasi tentang penyaringan nilai saham di saham India pasar (Nifty 50) & Amerika Serikat (Dow Jones) selama periode 2014 -20. Dalam penelitian ini memilih data Bursa Efek Nasional dan Dow Jones untuk menerapkan teknik investasi nilai untuk memilih saham dan membangun

portofolio yang signifikan. Selanjutnya, kami membandingkan pengembalian rata-rata strategi. Pengembalian rata-rata portofolio yang dipilih oleh investasi nilai mengungguli secara komparatif strategi pasif, yaitu strategi beli dan tahan. Keberhasilan penerapan investasi nilai akan mendorong para praktisi & akademisi pasar keuangan untuk meneliti dan mengeksplorasi penggunaan lebih lanjut & dampak praktis dari penelitian ini.

2. Chang (2015) *Testing some of Benjamin Graham's Stock Selection Criteria: A Case of the FTSE Bursa Malaysia EMAS Index from Year 2000 to 2009* (Menguji beberapa Kriteria Pemilihan Saham Benjamin Graham: Kasus dari Indeks EMAS FTSE Bursa Malaysia dari Tahun 2000 hingga 2009) mengusulkan bahwa investasi di bursa saham dapat menjadi usaha yang aman sambil menerima keuntungan yang mengungguli pasar jika investor melakukan pembelian yang dipikirkan dengan cermat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan beberapa kriteria pemilihan saham Benjamin Graham mampu menghasilkan *return* yang secara signifikan lebih besar daripada *return* di bursa saham Malaysia, khususnya FTSE Bursa Malaysia EMAS Index. Studi ini mengumpulkan data sekunder mengenai fundamental perusahaan yang terdaftar di FTSE Bursa Malaysia EMAS Index dari tahun 2000 hingga 2009. Lima kriteria dibuat dalam penelitian ini berdasarkan satu atau kombinasi dari rasio harga terhadap pendapatan, harga terhadap nilai buku, rasio lancar dan hasil dividen. Perusahaan yang terdaftar disaring menggunakan kriteria tersebut. Portofolio dengan bobot yang sama dibuat menggunakan perusahaan yang disaring dan pengembalian satu tahun dan dua tahun mereka dihitung. Pengembalian tersebut dibandingkan dengan

pengembalian pasar. Hipotesis penelitian ini diuji dengan statistik uji-t untuk mengetahui signifikansi data. Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar kriteria penyaringan menggunakan pengembalian yang dihasilkan lebih tinggi dari pengembalian pasar di hampir setiap tahun mereka diuji. Kriteria pemilihan saham Benjamin Graham meskipun telah disusun lebih dari 80 tahun yang lalu masih berlaku hari ini di pasar Malaysia. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan kriteria yang berbeda dengan *holding period* yang berbeda dan pada pasar yang berbeda.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode penelitian ini merupakan metode kuantitatif, di mana pengertian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang didapatkan langsung dari bursa efek indonesia. Data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data tentang *metode value investing* dan *capital gain* dari yang diperoleh dari perusahaan perbankan di BEI. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan (*library research*) yaitu data yang diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, majalah, jurnal, internet dan lain-lain yang berhubungan dengan aspek penelitian sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid.

3.3.2 Riset Internet (*Online Research*)

Pengumpulan data yang berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.4 Teknik Pengolahan Data

Tahap dalam melakukan valuasi saham dengan menggunakan metode Benjamin Graham, yang disesuaikan dengan menurut Suyana (2018), diantaranya:

1. Peroleh data *Earning Per Share* emiten yang akan divalusi. Data tersebut dapat diperoleh melalui laporan keuangan masing-masing perusahaan. Penelitian ini menggunakan data minimal 5 (lima) tahun kebelakang untuk valuasi yang akurat.
2. Hitung rata-rata pertumbuhan perusahaan perhitungan rata-rata pertumbuhan perusahaan dapat diperoleh menggunakan metode *Compound Annual Growth Rate* (CAGR) dengan membagi historis *Earning Per Share* tahun akhir dengan historis *Earning Per Share* tahun awal, serta memangkatkan hasil dengan jumlah tahun data.

$$CAGR = \left(\frac{EPS_{akhir}}{EPS_{awal}} \right)^{\frac{1}{n-1}} - 1$$

Keterangan :
 CAGR : *Compound Annual Growth Rate (CAGR)*
 EPS : *Earning Per Share*
 n : Jumlah tahun data

3.5 Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan analisa kuantitatif deskriptif, Pendekatan *Graham Screen* akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu strategi Graham dalam memilih saham. Kriteria-kriteria yang merupakan strategi Benjamin Graham untuk memilih suatu saham adalah :

1. Sebagai langkah awal dilakukan penjaringan perusahaan Perbankan di BEI khususnya di Buku IV
2. Dari data perusahaan tersebut diseleksi berdasarkan perusahaan yang selain mengeluarkan saham juga mengeluarkan obligasi.
3. Perusahaan-perusahaan tersebut kemudian diseleksi menggunakan kriteria di dalam Metode *Value Investing* Benjamin Graham dengan rumus

$$\text{EPS} \times (8,5 + 2 \cdot g) \times \text{Gov} / \text{AAA}$$

4. Setelah mendapatkan sejumlah kelompok kriteria tersebut, dilakukan perbandingan return dari saham dalam perusahaan yang sudah terseleksi dengan return dari pasar .

Perbandingan return pasar dari saham yang sudah terseleksi dengan return dari pasar menggunakan rumus portofolio Indeks Tunggal. Indeks tunggal berusaha menunjukkan adanya korelasi antara sekuritas dengan perubahan pasar. Korelasi tersebut bisa diamati saat pasar membaik dengan merujuk pada indeks pasar yang tersedia sehingga harga saham meningkat. Sebaliknya, di saat pasar memburuk maka harga saham akan turun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadiyah, F. (2023). Analysis of Sharia Banking Share Valuation Using *Intrinsic Value and Margin of Safety Method Graham Number*. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 10(1), 16–26.
- Abdillah, A., & Putra, A. K. (2021). Analisis Perbandingan Keakuratan CAPM Dan APT Dalam Upaya Pengambilan Keputusan Investasi Saham Sektor Perbankan. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(1), 42–50. <https://doi.org/10.31289/jab.v7i1.4336>
- Anoraga. (2019). *Psikologi Kerja*. Rineka Cipta.
- Ari, S. A.-Z., & Pekawinan, A. (2015). *Akuntansi*. 22–52.
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2017). *Dasar-Dasar Investasi (Edisi 9)*. Salemba Empat.
- Brigham, & Houston. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Chang, D. (2015). Testing some of Benjamin Graham's Stock Selection Criteria: A Case of the FTSE Bursa Malaysia EMAS Index from Year 2000 to 2009. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(2), 99–106.
- Dianti, P. P. M., Putra, I. G. C., & Manuari, I. A. R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kharisma*, 4(3), 441–455.
- Elitsa, P. (2015). *Genesis of Strategic Management*. Bookboon.Com.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Alfabeta.
- Hafsah. (2015). *Akuntansi Keuangan*. 1–228.
- Hakim, D. R., Pd, S., Pd, M., Rosini, I., Si, M., & Keuangan, A. (2017). *Akuntansi Keuangan I (Issue April)*.
- Hery. (2014). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Kompas Gramedia.
- Hongratanawong, L., & Kakinuma, Y. (2014). Testing the Validity of the Greenblatt's Magic Formula: Evidence from Thailand, Japan and US Stock Markets. *The Journal of American Business Review*, 3(1).
- Jannah, M. (2019). Analisis Strategi Investasi Magic Formula pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 241–252.
- Jogiyanto. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). Laporan Keuangan Bank. In *Manajemen Perbankan*.

- Khaerunnisa, K., & Nurulrahmatiah, N. (2022). Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi & Laba Akuntansi Terhadap *Return Saham* Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen Dewantara*, 6(2), 269–281. <https://doi.org/10.26460/md.v6i2.12640>
- Lisa Kustina, Otika Safitri, & Samsul Anwar. (2019). Kebijakan Deviden Dan *Capital gain*: Pengaruhnya Terhadap Harga Saham. *Jurnal Investasi*, 5(1), 24–37. <https://doi.org/10.31943/investasi.v5i1.16>
- Martani, D. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 1. Edisi 2*. Salemba Empat.
- Misbahuddin, & Hasan, I. (2013). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik (Edisi)*. Bumi Askara.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*. Sekolah Tinggi Imlu Manajemen YKPN.
- Rachmattullah, M. F., & Faturrohman, T. (2016). The Implementation Of Benjamin Graham Criteria (A Case In Indonesia Market). *Journal Of Business And Management*, 5(6), 773–782.
- Rakim, A. A., & Iqbal, M. (2022). *Analisis strategi investasi di industri barang konsumsi Indonesia : pendekatan Benjamin*. 5(1), 57–69.
- Srivastava, V. K. (2020). Portfolio Selection and Performance Evaluation Through Benjamin Graham's *Value investing*. (Seleksi Portofolio dan Evaluasi Kinerja Melalui Benjamin Investasi Nilai Graham). *Indian Journal of Finance and Banking*, 4(2).
- Suganda. (2018). *Event Sudy: Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal. Indonesia*. Seribu Bintang.
- Sugiyono. (2013a). Metode Penelitian. In *Alfabetha, Bandung: Vol. XX*. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Sugiyono. (2013b). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (pp. 283–393). <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Tandelilin, E. (2016). *Pasar Modal: (Teori dan Aplikasi)*. Kanisius.
- Waskita, A., & Atun, F. F. (2019). Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3).
- Wiratna, S. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Pustaka Baru Press.
- Yatti, I., & Ak, M. (2019). *DASAR-DASAR AKUNTANSI* (M. P. Dr. Abdillah (ed.)).

- Baihaqqy, M. R. I. (2022). *Bank Dan Lembaga Keuangan* (D. R. Rizqian (ed.); 1st ed.). CV Amerta Media.
- Handayani, P., Ratnasari, F., Ainiyah, G. Z., Novius, A., Adhi, D. K., Setiawati, I., Anisa, Santoso, A., Khuluqi, K., Rosharlianti, Z., Mokhlas, Aditya, E. M., & Oktafiah, Y. (2023). *Teori Akuntansi* (Luhglatno (ed.); 1st ed.). Eureka Media Aksara.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Akuntansi Unihaz - JAZ*, 2(1), 16–25.
- Kadim, A., Sunardi, N., Waryanto, H., Adelin, D., & Kusnama, E. (2018). The Effects of Bank the Rgec Approach (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)... *International Journal of Economic Research*.
- Putri, D. A., & Yuliandhari, W. S. (2020). Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Menggunakan Rgec Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 6(1), 1569–1576. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol6.iss1.2020.467>
- Samanto, H., & Hidayah, N. (2020). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC Pada PT Bank BRI Syariah (Persero) 2013-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 709. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1479>
- Setiadi, P. B., & S, R. U. (2020). International Journal of Social and Administrative Sciences Assessment Of Bank Health Levels Using Rgec Methods On National Private Public Banks Keyword s. *International Journal of Social and Administrative Sciences*, 5(1), 42–53. <https://doi.org/10.18488/journal.136.2020.51.42.53>
- Suarjaya, A. . G., & Putri, P. A. C. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada PT.Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(7), 3595–3621.
- Wulandari, D. A. E., & Mertha, M. (2017). Penerapan Regulasi Bank Terkait Penilaian Rgec Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 790–817.

CURRICULUM VITAE



I. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Jensen
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 27 Februari 2002
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jalan Haji Ungar Lr.Bangka No.70
Usia : 21 Tahun
Agama : Buddha
Nomor *Handphone* : 081319760277
E-mail : Jensenhuang27@gmail.com

II. DATA KELUARGA

Ayah Kandung : Rahmat
Ibu Kandung : Yustina

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

PENDIDIKAN FORMAL		
JENJANG	INSTITUSI	TAHUN
SD	SDS Bintang TPI	2008-2014
SLTP	SMP NEGERI 1 TPI	2014-2017
SLTA	SMK NEGERI 1 TPI	2017-2020
S1	STIE Pembangunan Tanjungpinang Program Studi Akuntansi	2020-2024